

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai metode yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990)” adalah metode historis. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 1985: 32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Garragham yang menjelaskan metode sejarah sebagai seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 1999: 43). Kuntowijoyo menerangkan bahwa metode sejarah juga dapat digunakan sebagai jalan atau petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah (1994: XII). Selain itu penulis juga menggunakan studi lapangan, studi literatur, wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1992: 42) terdiri dari empat tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Yakni sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada tahapan heuristik peneliti melakukan tahapan tersebut dengan menelusuri, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber tersebut berhubungan dengan kondisi kehidupan dan perkembangan buruh penyadap karet di Perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu menyangkut keadaan sosial-ekonominya. Dalam tahap ini penulis memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan penulisan baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan kritik atau analisis terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan. Tujuannya yaitu untuk menyaring sumber-sumber

yang telah dikumpulkan, sehingga hanya sumber-sumber sejarah yang otentik dan fakta- fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan skripsi. Adapun kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis adalah menggunakan kaji perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber-sumber tertulis lainnya.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat usia dari nara sumber pada waktu periode tersebut berlangsung.
2. Melihat latar belakang pendidikan nara sumber tersebut.
3. Kondisi kesehatan nara sumber pada waktu itu, seperti hilang ingatan, gila atau pelupa.
4. Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah nara sumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang di dapat oleh penulis. Tahapan ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Tahap seterusnya yaitu interpretasi atau penafsiran, pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan maupun sumber tertulis. Kemudian penulis menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji

yaitu mengenai perkembangan perkebunan, serta dampaknya dalam perkembangan sosial ekonomi buruh penyadap karet di Kabupaten Sukabumi dalam kurun waktu 1952-1990. Historiografi merupakan tahap terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu proses penyusunan hasil penelitian. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990).

Adapun menurut sejarawan Helius Sjamsuddin (1996: 69), mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah ini, di antaranya:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Menyusut semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topik pembahasan penulis.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang dibahas ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Penyajian dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari keenam langkah yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 65), Penulis berpendapat bahwa memilih topik, menyusun semua evidensi dan membuat catatan termasuk dalam metode heuristik, sedangkan mengevaluasi semua evidensi termasuk kedalam metode kritik, dan terakhir menyusun hasil

penulisan dan menyajikannya dalam bentuk skripsi termasuk dalam metode historiografi.

Selain metode historis, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah disiplin ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi.

Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 198) bahwa:

“Dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya”.

Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas. Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dibantu oleh Sosiologi yang digunakan untuk mengkaji mengenai interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat meliputi interaksi sosial, status, peran dan perubahan sosial masyarakat. Selain itu, Ilmu Ekonomi digunakan untuk mengkaji mengenai ekonomi masyarakat seperti permodalan, manajemen dan pengelolaan usaha, upah tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan para pekerja.

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode historis dan pendekatan ilmu-ilmu sosial, selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai

pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.

1.1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, peneliti melakukan survei ke tempat yang akan di observasi yaitu ke daerah Cikasintu di Kabupaten Sukabumi. Setelah melakukan survei di Cikasintu akhirnya peneliti memperoleh tema mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi buruh penyadap karet. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk mengembangkan tema tersebut peneliti menyusun suatu rancangan penelitian.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini Kuntowijoyo (1999: 93-94), mengemukakan beberapa tahapan yang hendaknya dicapai oleh penulis dalam sebuah rancangan penelitian yaitu:

1. Permasalahan, dalam tahap ini perlu dikemukakan *subject matter* yang akan diteliti, mengapa perlu diteliti sejarahnya, maksud dan tujuan penelitian, luas dan batasan penelitian, teori dan konsep yang diperlukan.
2. Historiografi, dalam tahapan ini perlu dikemukakan sejarah penulisan dalam bidang yang akan diteliti.

3. Sumber Sejarah, dalam tahapan ini dikemukakan bagaimana mencari sumber sejarah dan dimana dicarinya sumber sejarah itu.
4. Garis Besar, tahapan ini mengemukakan bahwa lebih baik garis besar permasalahan itu terurai sehingga dengan mudah orang untuk membacanya.

Pada tahap ini penulis melakukan studi literatur, yaitu meneliti dan mempelajari buku-buku, artikel, arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema kajian penelitian, serta melakukan teknik wawancara dengan narasumber yaitu para mantan penyadap karet PT Telaga Kantjana Cikasintu, mengenai permasalahan yang akan dibahas dan diperoleh data-data dan fakta yang berhubungan dengan tema penulisan.

Setelah kegiatan studi literatur dan teknik wawancara, penulis menyajikannya ke dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui setelah melalui beberapa kali revisi, melalui surat keputusan TPPS No. 047/TPPS/JPS/2010 seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2010 sekaligus penentuan Pembimbing I yang ditujukan kepada Dra. Erlina Wiyanarti, M. Pd dan Pembimbing II yaitu Dra. Lely Yulifar, M. Pd.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Dalam tahap ini penulis berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Surat perijinan yang digunakan oleh peneliti adalah surat pengantar penelitian dari

pihak UPI yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan I (PD I) FPIPS dan Pembantu Rektor I (PR I) Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Badan Pusat Kesatuan Bangsa dan LINMAS Kabupaten Sukabumi
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi
3. UPTD LITBANG BAPPEDA Kabupaten Sukabumi
4. Pimpinan Perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi
5. Kantor Kecamatan Cidadap
6. Kepala kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sukabumi
7. Kepala Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Sukabumi

Keberadaan surat perijinan tersebut digunakan dalam memperlancar proses penelitian dan sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

1.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancara penelitian, penulis perlu melakukan persiapan penelitian dengan mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

2. Surat ijin dari Badan Pusat Kesatuan Bangsa dan LINMAS
Kabupaten Sukabumi
3. Jadwal kegiatan penelitian
4. Instrumen wawancara
5. Alat perekam
6. Kamera Digital
7. Alat tulis

3.1.5 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I yaitu Dra. Erlina Wiyanarti, M. Pd dan pembimbing II Dra. Lely Yulifar, M. Pd. Bimbingan menurut penulis sangat diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang akan dikaji serta untuk mendapatkan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi. Adapun proses bimbingan dan konsultasi dilakukan sesuai dengan waktu dan teknik yang telah disepakati bersama baik dengan Pembimbing I maupun dengan Pembimbing II. Sehingga penulis dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara kontinyu mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari dan mengumpulkan data yang relevan sebagai kajian

penulisan skripsi. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji. Menurut Helius Sjamsuddin (1996:730) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan di masa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang memuat bukti-bukti aktifitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan juga ditambah dengan sumber lisan dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yang menjadi pelaku dan juga mengetahui tentang kondisi buruh perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu pada kurun waktu 1952-1990. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari sumber tertulis yang sangat relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, majalah dan koran, maupun

karya ilmiah lainnya. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat. Tempat-tempat tersebut adalah UPT Perpustakaan UPI, perpustakaan UNPAD Jatinangor dan dari toko-toko buku yang ada di Palasari serta Dewi Sartika. Selain mengunjungi perpustakaan dan toko-toko buku, penulis juga mengunjungi lembaga-lembaga terkait yang ada di Kabupaten Sukabumi seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Sosial dan Tenaga Kerja dan Kantor Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi.

Pencarian sumber yang penulis lakukan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia mendapatkan sumber-sumber mengenai konsep-konsep sosiologi tentang perubahan sosial serta sumber mengenai ekonomi di Indonesia. Adapun buku-buku tersebut di antaranya yaitu: ” *Pengantar Sosiologi dan perubahan Sosial*” karya Phil Asrtid Susanto (1999), buku” *Struktur dan Proses Sosial* ” karya Soleman B. Taneko (1993), buku “*mobilitas dan Perubahan Sosial*” karya Didin Sarifudin, buku “ *Sosiologi sutau Pengantar*” Karya Soerjono Soekanto, buku “*Sosiologi Perubahan Sosial*” karya Piotr Sztompka. Semua buku ini membahas tentang teori-teori perubahan sosial.

Untuk dapat memperjelas tujuan penulisan, penulis juga melakukan kunjungan ke Perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu dalam upaya mencari data-data tertulis, berupa arsip-arsip perkebunan.

3.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan sangat diperlukan apabila sumber tertulis yang diperoleh dianggap kurang, dan sedikit yang membahas tentang masalah yang dikaji yaitu mengenai Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990). Sesuai dengan pendapat Morrison (lim, 2000: XIV) bahwa penggunaan sumber lisan ini dikarenakan pertimbangan kurang sumber tertulis yang dapat penulis gunakan dalam penulisan karya sejarah. Sumber lisan khususnya sejarah lisan dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data berupa informasi lisan yang akan diungkapkan dengan kata-kata oleh penglisan dengan direkam oleh pewawancara (Suwarno, 1989: 3). Kuntowijoyo melihat metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari nara sumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Sumber lisan dilakukan dengan cara penulis mencari pelaku yang dianggap sebagai pemberi informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (dalam Rachman, 2007: 47-48).

Penggunaan teknik wawancara digunakan dalam memperoleh data disebabkan pelaku benar-benar mengalami peristiwa pada masa lampau, khususnya peristiwa yang sedang penulis kaji. Nara sumber yang diwawancarai oleh penulis adalah mereka yang pernah menjadi tenaga kerja perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu dalam kurun waktu 1952-1990. Nara sumber tersebut terdiri dari berbagai stratifikasi pekerjaan seperti yang pernah menjadi penyadap, mandor sadap, juru tulis *afdeling*, dengan teknik wawancara ini penulis diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan penulisan

skripsi yang berjudul “Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990)” terutama untuk informasi tentang kondisi sosial-ekonomi buruh penyadap karet. Beberapa narasumber yang diwawancarai terlampir di daftar nara sumber.

3.2.2. Kritik Sumber

Tahap kedua yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Karena dalam penulisan sejarah penulis tidak begitu saja menerima sumber-sumber yang diperoleh akan tetapi harus dilakukan kritik sumber (Helius Sjamsuddin, 1996: 118). Jadi pada intinya kritik sumber merupakan *filter* (penyaring) data-data yang diperoleh guna mempermudah penulisan, supaya tidak terjadi subjektivitas penulisan sejarah.

Kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan pada aspek “dalam” yaitu berupa isi dari sumber: kesaksian (*testimony*) (Helius sjamsuddin, 1996: 111). Sesuai dengan metode kritik sumber, penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan kritik sumber eksternal dan kritik internal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 104-105). Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

1. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu *authenticity* atau otensitas.
2. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial, karena memori manusia dalam menjelaskan peristiwa sejarah terkadang berbeda setiap individu, malah ada yang ditambah ceritanya atau dikurangi tergantung pada sejauhmana narasumber mengingat peristiwa sejarah yang sedang dikaji.

1.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas sumber-sumber sejarah. Penulis melakukan kritik internal dengan cara mengkomparasikan dan melakukan *cross check* diantara sumber yang diperoleh. Langkah-langkah dalam kritik internal adalah dengan membaca seluruh sumber tertulis yang diperoleh, kemudian melakukan penilaian terhadap esensi sumber tertulis tersebut, setelah itu dibandingkan dengan sesama sumber lainnya.

Kritik internal juga dapat dilakukan dalam menganalisis dan mengkaji mengenai hasil dari wawancara. Sebelum melakukan teknik wawancara, penulis terlebih dahulu menanyakan dua pertanyaan yaitu:

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian, kemampuan itu antara lain berdasarkan kehadirannya pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
2. Apakah ia mampu memberi kesaksian yang benar. Hal tersebut menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa tersebut. Kita harus mengetahui apakah ia mempunyai alasan untuk menutup-nutupi sesuatu peristiwa atau bahkan melebih-lebihkannya.

Dalam mengkritik hasil teknik wawancara maka penulis membagi menjadi dua bagian. *Pertama*, mengidentifikasi nara sumber yang diwawancarai apakah ia merupakan pelaku sejarah atau hanya sekedar saksi, *kedua*, mencoba melihat kebenaran informasi yang disampaikan oleh nara sumber kepada penulis.

Melalui proses kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis, dapat diperoleh fakta mengenai sejarah perkebunan, jenis pekerjaan dalam proses produksi perkebunan, fasilitas dalam perkebunan dan luas lahan yang diperoleh perkebunan. Sumber lisan dapat diperoleh tentang gambaran kehidupan buruh perkebunan dari zaman Kolonial Belanda sampai pada masa pemerintahan Orde Baru secara umum, secara khusus adalah bagaimana kondisi buruh penyadap karet di Perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu dilihat dari upah yang diperoleh, pola hidup, interaksi dengan masyarakat lainnya.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahap ketiga penulisan karya ilmiah ini adalah interpretasi. Langkah awal dalam interpretasi ini adalah dengan mengolah, menyusun, menafsirkan data-data yang telah teruji kebenarannya. Fakta yang telah diperoleh tersebut dihubungkan dan dirangkai sehingga membentuk satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melukupinya (Ismaun, 1992: 131). Dari tahap ini diharapkan memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dengan melakukan interpretasi diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam bab I, hasil Interpretasi dapat dianalisis kemudian dikembangkan dan dijelaskan di bab IV dan V. Dalam Interpretasi sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner, pendekatan dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial.

Pendekatan sosiologi-antropologi dapat dilihat aspek-aspek perubahan sosial dalam tatanan masyarakat perkebunan, bagaimana stratifikasi yang terdapat di perkebunan, bagaimana interaksi buruh dengan perkebunan dan buruh dengan buruh, terjadi atau tidaknya konflik di dalam perkebunan. Sedangkan pendekatan antropologi seperti, pola hidup, adat istiadat yang dilakukan, sistem kepercayaan dan lain-lainnya. Sedangkan pendekatan ekonomi adalah apakah dalam kurun waktu 1952-1990 terjadi peningkatan upah dan berdampak pada kesejahteraan buruh perkebunan PT Telaga Kantjana Cikasintu.

3.2.4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan karya ilmiah atau disebut juga laporan penelitian. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 153). Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi dengan judul “Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990)”. Laporan penelitian ini tercipta sesuai dengan metode penulisan sejarah, dan disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1.